

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang traveler muslim paling terkenal bahkan dia adalah tokoh utama dalam dunia traveling pada abad ke-14 Masehi atau abad ke-8 Hijriyah. Namun, sayangnya masih banyak yang belum mengenal tokoh satu ini, padahal jasa beliau dalam sejarah Islam begitu mengagumkan. Banyak tokoh-tokoh dalam sejarah Nasional Indonesia yang sering disebut dan bahkan banyak dibuatkan buku, seperti Pak Habibie, Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya, bahkan dari tokoh penjelajah dunia lebih banyak yang mengenal Marco Polo. Namun, sangat jarang orang menuliskan atau membahas tokoh sejarah muslim khususnya Ibnu Batutah. Ibnu Batutah Melakukan perjalanan ke berbagai kota di tiga benua , Afrika, Eropa dan Asia¹. Melakukan perjalanan yang begitu panjang berpindah dari satu kota ke kota lain bahkan dari satu negara ke negara lain dengan caranya sendiri tanpa mengikuti gaya atau cara para penjelajah pendahulunya. Ia melakukan perjalanan yang berkali-kali kembali ke pusat-pusat peradaban umat Islam yaitu kota Mekkah².

Lahir dengan nama Muhammad bin Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al-Lawati Ath-Thnji Abu Abdillah Ibnu Battuta atau yang dikenal dengan nama Ibnu Batutah. Ibnu Batutah lahir di kota Tangier (Thanja) Maroko tahun 703 H/1304 M. Namun, Ia dikenal sebagai salah seorang tokoh peradaban Granada Andalusia walaupun hanya sebentar di sana³. Nama Al-Lawati berasal dari Lawata, suku Maroko yang berasal dari Cyrenaica di Libya Timur. Dari sana, berbagai cabang suku datang dan menetap di berbagai bagian Maroko Sebelum masa Ibnu Batutah, mereka telah menghasilkan sejumlah keluarga terkemuka,

¹ Zeynep Öncü, Nusret Koca, and Mehmet Tamer Kaya, "EXAMINATION OF IBN BATUTA TRAVEL BOOK IN ACCORDANCE WITH 7th CLASS SOCIAL STUDIES OUTCOMES," *European Journal of Education Studies* 8, no. 11 (2021): 169–185.

² Huston Smith, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 149.

³ Sulaiman Fayyadh, *Ibnu Battuta Penjelajah Dunia*, ed. Ida Rahmawati, Bahasa Ind. (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1993), 7.

termasuk ulama dan ahli hukum dari Beni Samajun di Tangier dan di Ceuta Junst Al-Mushawar. Abu Jaafar Al-Lawati, dikenal sebagai Ibn Al-Qabisi, Syekh hingga Qadi Ayyad⁴.

Ketika di usia muda Ibnu Batutah sudah mendapatkan pendidikan yang begitu baik dari keluarganya karena memiliki Ayah seorang hakim, selain itu kakek bahkan pamannya pun merupakan seorang hakim, jadi dalam pendidikan Ibnu Batutah memiliki dukungan penuh dari keluarganya. Namun selain gemar mencari ilmu Ibnu Batutah juga gemar belajar mengenai negara-negara lain dan hal baru, maka tak heran rasa penasarannya muncul akan kebudayaan-kebudayaan yang ada diseluruh dunia mulai tumbuh saat dirinya dan saat itu lah Ibnu Batutah mulai yakin dan merasa mampu melakukan perjalanan untuk mengelilingi dunia. Hingga saat usianya mencapai 20 tahun Ibnu Batutah mulai memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan yang jauh ia ingin melakukan penjelajahan dunia dengan tekad yang kuat yang dimiliki Ibnu Batutah melakukan perjalanan pertama kalinya untuk menunaikan ibadah haji di Mekkah, setelah selesai melaksanakan ibadah haji dan menetap beberapa tahun di Mekkah Ibnu batutah mulai mengunjungi beberapa kawasan dan melakukan petualangannya ke wilayah-wilayah lain yang lebih jauh lagi⁵.

Ibnu Batutah mulai melakukan perjalanan pertama kalinya pada tahun 1325 ia harus berpisah dengan keluarganya, ia mulai melakukan perjalan pertama kali ke kota suci Mekkah dengan tujuan utamanya yaitu untuk melaksanakan ibadah haji. Dari beberapa catatan sejarah disebutkan bahwa Ibnu Batutah mampu melakukan perjalanannya di 44 negara yang ada di dunia, kawasan yang ia kunjungi mayoritas kawasan muslim. Di kawasan-kawasan yang ia kunjungi, Ibnu Batutah melakukan pendekatan bahkan terlibat langsung baik secara budaya, politik maupun agama untuk mempelajari apa saja yang ada. Ibnu Batutah menjadi seorang penjelajah yang begitu dihargai banyak orang, karena itu ia sangat diterima oleh para masyarakat di kawasan-kawasan yang ia kunjungi,

⁴ Abdallah Guennoun, *Memoirs of Important Men of Marocco Ibn Batuta* (Maroko: ISESCO, 1996), 9.

⁵ Janet Hardy, *The Travels of Ibn Batutta* (New York: Oxford University Press, 2010), 2.

selain itu Ibnu Batutah juga beberapa kali mendapatkan hadiah dan dibayar berupakan gaji yang dalam bentuk mata uang logam emas atau perak dari beberapa masyarakat yang pernah ia temui⁶.

Ibnu Batutah sangat semangat dalam mempelajari hal baru sehingga mengunjungi negeri yang berbeda-beda adalah impiannya, tidak tanggung-tanggung ia habiskan 29 tahun dari usianya untuk mengelilingi wilayah-wilayah yang terkenal di zamannya. Perjalanan panjang itu ia mulai dari kota asalnya Tamil lalu Pantai Utara Afrika sampai tiba di Mesir dari Mesir ia jelajahi Jazirah Arab kemudian wilayah-wilayah di Persia lalu Bahrain Oman dan Afrika Timur⁷. perjalanan terus ia lanjutkan hingga menuju Asia kecil atau Turki sekarang Semenanjung Krimea dan Sungai volga Selatan (bagian selatan Rusia Sekarang), setelah itu ia melanjutkan perjalanan ke Konstantinopel atau Istanbul lalu menuju timur, seperti: Khawarizm, Bukhara, Kurdistan, Afganistan, dan India. Di India ia tinggal selama tujuh tahun kemudian ia menuju kepulauan Maladewa (Maldives) dan sebagian kepulauan di Asia Tenggara seperti Indonesia dan Malaysia lalu Cina perjalanan panjang ini ia mulai pada tahun 1325 masehi dan kembali ke tangir pada tahun 1347 masehi⁸.

Selama perjalanannya Ibnu Batutah menetap lama di India kurang lebih 7 tahun. Ibnu Batutah disambut baik oleh Sultan Muhammad Ibn Tughluq yang merupakan Sultan yang berkuasa di kesultanan Delhi pada saat itu, hingga Ibnu Batutah pun dipercaya untuk menjadi seorang hakim. Selama berada di India Ibnu Batutah belajar banyak hal mulai dari kebudayaan, agama, sosial bahkan politik. Setelah hampir 7 tahun berada di India sultan Muhammad Ibn Tughluq memberikan tugas kepada Ibnu Batutah untuk mengunjungi negara Tiongkok dengan tujuan untuk melakukan kerja sama.

Selama melakukan perjalanan ke Tiongkok Ibnu Batutah di tengah perjalanannya singgah terlebih dahulu ke Nusantara, yaitu di kerajaan Samudra

⁶ Ross E. Dunn, *Ibnu Battuta Seorang Musafir Muslim Abad Ke-14* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), Xxxii.

⁷ Ibn Battuta, *Travels in Asia and Africa 1325-1354* (London: Broadway House, 1929), 3.

⁸ Dunn, *Ibnu Battuta Seorang Musafir Muslim Abad Ke-14*, Xi.

Pasai pada saat itu. Pada saat Ibnu Batutah singgah di Samudra Pasai ia sangat kagum dengan jamuan Sultan al-Malik al-Zahir (II). Ibnu Batutah di Nusantara hanya menetap selama kurang lebih dua pekan, Ibnu Batutah kagum akan kekayaan alam yang dimiliki Nusantara. Setelah merasa cukup singgah di Nusantara Ibnu Batutah melanjutkan perjalanannya menuju Tiongkok⁹.

Selama perjalanannya itu Ibnu Batutah bertemu dengan banyak raja dan penguasa. Setelah menuntaskan perjalanan yang panjang itu ia hanya melakukan dua kali perjalanan singkat, pertama ke Andalusia pada tahun 1350 masehi, kedua ke Sudan dan Afrika bagian tengah pada tahun 1352 Masehi, Setelah itu ia menetap di kota Fes di Maroko pada tahun 1354 Masehi di kota itulah ia menuangkan kisah perjalanannya dalam buku yang berjudul "*Tuhfah An Nuzhari Wa Gharaibil Amshar wa'Anjaibil Asfar*" atau yang lebih dikenal dengan Rihlah Ibnu Batutah¹⁰.

Jika dikalkulasikan total jarak perjalanan yang ditempuh oleh Ibnu Batutah selama safarnya kurang lebih 120.000 KM. Rihlah Ibnu Batutah ini adalah rihlah yang paling luar biasa dibanding semua pendahulunya, banyak pelajaran kebudayaan, sejarah politik dan lain-lain yang ia catat dalam perjalanannya, ia tidak hanya menceritakan hal-hal yang besar namun hal-hal yang kecil yang detail juga ia catat¹¹.

Ibnu Batutah adalah salah satu dari beberapa traveler muslim tersohor seperti Laksaman Cheng Ho, Ibnu Jubair, Ahmad Ibn Majid, dan Ibnu Fadhlan. Namun, Ibnu Batutah yang paling unggul dari mereka semua karena ia memiliki perhatian besar tentang kejadian-kejadian di wilayah kunjungannya dan bagaimana tentang kondisi sosial kemasyarakatannya¹².

Ibnu Batutah wafat di Marakesh, Maroko, pada tahun 779 H/1368 M. Inilah kisah mengenai perjalanan dari Ibnu batutah yang sampai sekarang selalu dikenal

⁹ Ibid., Xix.

¹⁰ Ibid., 168.

¹¹ Sukendra Martha, "Ibnu Battutah Dan Perkembangan Ilmu Geografi Di Indonesia," *Forum Geografi* 5, no. 2 (2016): 62.

¹² Tethy Ezokanzo, *Ibnu Batutah Penjelajah Nusantara* (Solo: Tiga Ananda, 2019).

dengan julukan penjelajah muslim yang hebat di dunia atau traveler nya muslim pada saat itu. Selama perjalanannya tersebut ia tidak melakukan penjajahan seperti apa yang penjelajah Eropa lain lakukan, justru Ibnu Batutah melakukan syiar Islam dan melakukan banyak kerja sama serta memberikan banyak kontribusi bagi kawasan-kawasan yang ia kunjungi¹³.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara pada 1333-1345. Perjalanan Ibnu Batutah yang dibahas mencakup mengenai perjalanan Ibnu Batutah di India hingga persinggahannya ke Nusantara.

Penelitian ini dibatasi dari 1333 sampai 1345 M. Tahun 1333 merupakan awal Ibnu Batutah melakukan perjalanannya di India atau awal kedatangan Ibnu Batutah di India. Setelah lama menetap di India Ibnu Batutah diperintahkan oleh Sultan untuk melakukan perjalanan Cina. Selama perjalanan menuju Cina Ibnu Batutah singgah terlebih dahulu ke Nusantara yang tepatnya di kesultanan Samudra Pasai pada tahun 1345, di Samudra Pasai Ibnu Batutah menetap selama dua pekan.

Penelitian ini menjawab permasalahan bagaimana perjalanan monumental seorang penjelajah muslim yaitu Ibnu Batutah di India dan Nusantara. Secara rinci, rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan perjalanan para penjelajah muslim dalam sejarah islam?
2. Bagaimana perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perjalanan dan peran para Penjelajah Muslim
2. Untuk mengetahui perjalanannya Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345

¹³ Muhammad bin Abdullah bin Bathuthah, *RIHLAH IBNU BATTUTAH: Memoar Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 608.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu tahap yang mesti dilakukan dengan tujuan agar memperoleh gambaran mengenai ikatan topik penelitian yang hendak diajukan dengan riset atau topik yang sejenis yang sudah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Dengan dilakukannya kajian pustaka diharapkan tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.

Terdapat penelitian-penelitian lain sebelumnya yang juga mengkaji mengenai Ibnu Batutah, namun untuk topiknya berbeda dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang masalah, beberapa penelitian yang bertemakan Ibnu Batutah dan sudah ada diantaranya:

Skripsi yang berjudul “*Ibnu Battuta ke Makkah 1325 M*”, ditulis oleh Yulia Hilma mahasiswi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 ini membahas tentang perjalanan Ibnu Batutah ke Mekkah tahun 1325 M. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas perjalanan Ibnu Batutah. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni skripsi tersebut menjelaskan perjalanan Ibnu Batutah di kota Mekah tahun 1325 M saja, sedangkan disini penulis menjelaskan secara runut inti atau ikhtisar dari perjalanan Ibnu Batutah mulai dari pertama melakukan perjalanan hingga kembali pulang.

Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Kesusastraan Arab di Maroko (Studi Kasus Rihlah Karya Ibnu Batutah)*”, ditulis oleh Maretha Widia Putri mahasiswi jurusan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia 2016 ini membahas perkembangan kesusastraan Arab di Maroko dengan studi kasus Rihlah karya Ibnu Batutah yaitu lebih kepada pembahasan mengenai analisis unsur instrinsik karya dari Ibnu Batutah, jadi jelas berbeda dengan yang akan penulis tulis karena disini penulis lebih focus kepada perjalanan panjang

ibnu Batutah di India dan Nusantara, adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan buku Karya Ibnu Batutah sebagai rujukan utama dalam penelitian.

Buku berjudul "*Petualangan Ibnu Batutah seorang Musafir Muslim pada abad ke-14*". Ditulis oleh Ross E. Dunn. Yang diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Obor Indonesia, pada tahun 1995. Dalam bukunya ini Dunn menuliskan secara lengkap mengenai perjalanan Ibnu Batutah, bahkan Dunn menambahkan pembahasan secara luas mengenai detail perjalanan Ibnu Batutah sehingga pembaca dapat mengetahui sejarah dari suatu kejadian dari perjalanan yang Ibnu Batutah lakukan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu lebih fokus pada perjalanan Ibnu Batutah ke India dan Nusantara di tahun 1333-1345 secara rinci.

Artikel berjudul "*Ibnu Batutah dan Perkembangan Ilmu Geografi di Indonesia*" ditulis oleh Sukendra Martba dalam jurnal Forum Geografi No. 09 Tahun V/ Desember 1991 yang diterbitkan oleh Forum Geografi. Artikel ini mengupas tentang Ibnu Batutah serta kaitannya dengan Perkembangan ilmu geografi di Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis sendiri yaitu artikel tersebut berfokus pada ibnu batutah serta perkembangan ilmu geografi di Indonesia sedangkan penulis membahas lengkap mengenai kisah perjalanan panjang Ibnu Batutah selama berada di India dan Nusantara.

Skripsi berjudul "*Semiotika Jihad Fi Sabilillah 'Ibnu Batutah' dalam Film Journey To Mecca*" ditulis oleh Nurmalisa Nazaroni mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, dalam skripsi Nurmalisa membahas mengenai Ibnu Batutah dalam film Journey of Mecca, yang berfokus pada makna dari sebuah film, sedangkan penulis disini lebih focus pada perjalanan yang dilakukan Ibnu Batutah di India dan jug Nusantara.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sejarah, dalam buku E. Kosim yang disebutkan bahwa langkah-langkah penelitiannya terdiri dari empat langkah, yaitu yang pertama ada Heuristik, Kritik, Interpretasi dan yang terakhir Historiografi¹⁴.

1. Heuristik

Tahapan Heuristik merupakan aktivitas menelusuri dan mencari data atau sumber untuk mendapatkan materi sejarah atau evidensi sejarah¹⁵. Di tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian serta pengumpulan sumber-sumber yang diteliti, baik yang ditemui pada lokasi penelitian, temuan benda ataupun sumber lisan¹⁶. Tahapan *Heuristik* disebut juga dengan *to find* dimana yang artinya tidak hanya menemukan sumber, namun mencarinya terlebih dahulu barulah menemukannya. *Heuristik* adalah salah satu proses mencari dengan tujuan untuk mendapatkan sumber-sumber¹⁷. Sumber-sumber yang penulis dapatkan merupakan informasi yang berkaitan dengan masalah masalah yang penulis kaji, yang pada tahapan selanjutnya akan dan dikonversi menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi¹⁸.

Dalam pengumpulan data dan informasi untuk terselesaikannya penelitian mengenai Perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusanatara 1333-1345, maka dapat dilakukan melalui Studi pustaka mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan (Buku, Internet, dan lain-lain). Peneliti mencari sumber buku dari koleksi Perpustakaan Pribadi, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Perpustakaan Nasional.

Adapun yang dijadikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

¹⁴ Endang Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses* (Bandung: Universitas Padjajaran, 1984), 36–49.

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Matodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 55.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 73.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 93.

a. Sumber Primer

1) Sumber Buku

- a) Ibnu Batutah, *Tuhfah An Nuzhar Fi Gharaibil Amshar wa'Anjaibil Asfar*, alih bahasa oleh Muchson Muhammad Anasy, *Rihlah Ibnu Bathuthah*. (Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2012).
- b) Ibn Battuta, *Tuhfah An Nuzhar Fi Gharaibil Amshar wa'Anjaibil Asfar*, (Lebanon: Ihya Al-Ulum, 1978 M-1407 H).
- c) Ibn Battuta, *Tuhfah An Nuzhar Fi Gharaibil Amshar wa'Anjaibil Asfar*, translated by H.A.R. Gibb, *Travels In Asia and Africa 1325-1354*, (London: Broadway House, 1929).

b. Sumber Skunder

Sedangkan untuk sumber sekunder sendiri penulis dapatkan dari beberapa hasil penelitian skripsi sebelumnya dan hasil penelitian berupa jurnal dan makalah, sumber buku-buku, *Google Book*, *web site*, dll. Menjadi sumber tambahan yang bersangkutan dengan judul Skripsi yang penulis garap. Berikut diantaranya :

1) Sumber Buku

- a) Ross E. Dunn, *Petualangan Ibnu Batutah seorang Musafir Muslim pada abad ke-14*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995).
- b) Sulaiman Fayyadh, *Ibnu Batutah penjelajah Dunia*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1991).
- c) Abdallah Guennoun, *Memoirs of Important Men of Marocco Ibn Battuta*, (Maroko: ISESCO, 1996).
- d) Tethy Ezokanzo, *Ibnu Batutah Penjelajah Nusantara*, (Solo: Tiga Ananda, 2019).
- e) Abiyu Mifzal, *Kisah Para Penjelajah Dunia*, (Jakarta: Pustaka Tiga Kelana, 2017).
- f) David Waines, *Odyssey of Ibn Battuta*, (New York: I.B. Tauris, 2010)
- g) Muhammad Ismail Gade, *Pasai Dalam Perjalanan Sejarah: Abad Ke-13 Sampai Awal Abad Ke-16*, (Jakarta: CV. Putra Sejati Raya, 1997).

2) Sumber Artikel

- a) Sukendra Martba, *Ibnu Batutah dan Perkembangan Ilmu Geografi di Indonesia*, (Forum Geografi No. 09 Tahun V/ Desember 1991).
- b) Janet Hardy-Gould, *The Travels of Ibn Battuta*, (New York: Oxford University Press, 2010).
- c) H.A.R Gibb, *The Travels of Ibn Battuta A.D, 1325–1354* Volume III, (Paper Knowledge Toward a Media History of Documents. ke-2. New York, 2014).
- d) Pietra Rivoli and John Wiley, *The Travels of Ibn Battuta A.D. 1325–1354*, (World Trade IV, no. 178 (1994): 44).

2. Kritik

Setelah selesai pada tahapan heuristik selanjutnya yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Tahapan kritik itu sendiri mempunyai tujuan untuk menemukan keotentikan atau keaslian sumber yang sudah berhasil ditemukan¹⁹. Hal ini tentu sangat perlu untuk dilakukan oleh peneliti mengingat sumber sejarah yang didapatkan tidak semuanya dapat memenuhi syarat sebagai sumber primer. Karena dalam penelitian sejarah sumber primer merupakan sumber inti yang harus ada karena menjadi penunjang dan sebagai bukti dari terjadinya suatu peristiwa sejarah. Maka tahap kritik ini penting agar sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan pada tahapan heuristik bisa terjamin keasliannya. Tahapan kritik itu sendiri dibagi menjadi dua tahapan yaitu ada tahapan *kritik intern* dan *kritik ekstern*.

a. Kritik Intern

Kritik Inter adalah tahapan yang dilakukan terhadap aspek dalam dari sumber sejarah, dengan maksud untuk melakukan pengujian isi dari sumber yang ditemukan serta merupakan kritik yang dilakukan pada bagian isi terhadap sumber sejarah yang telah didapatkan. Tujuan dari adanya tahapan kritik intern yaitu untuk menilai apakah secara intrinsik sumber-sumber yang ada itu memenuhi syarat untuk dijadikan sumber yang kuat, dan untuk membandingkan akan

¹⁹ Ahmad Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 58.

kesaksian yang didapatkan dari masing-masing sumber, supaya sumber tersebut terpecaya akan *kreadibilitasnya*²⁰.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekster merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan tahapan secara Internal, pada tahap kritik eksternal ini peneliti melaksanakan tahapan verifikasi akan sumber yang telah didapat dengan meneliti dari luar sumber sejarah yang berhubungan dengan bentuk fisik dari sumber itu, substansi juga usianya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi sumber yang berhasil dikumpulkan supaya sumber itu faktual serta terjamin keasliannya²¹.

1) Sumber Primer

a) Sumber Buku

- (1) "*Rihlah Ibnu Bathuthah*", pada kritik internal buku ini merupakan buku terjemahan pertama dalam bahasa Indonesia yang merujuk langsung pada buku asli karya Ibnu Batutah. Pada kritik eksternal buku tersebut diterbitkan tahun 2012 oleh penerbit Pustaka Al- Kautsar. Secara Internal buku tersebut berisi mengenai catatan lengkap dari perjalanan Ibnu Battuta selama pengembaraannya. Terutama tentang para Raja atau sultan, para Syaikh, sejarah dari negeri yang ia kunjungi, sosial budaya kehidupan masyarakat setempat dan masih banyak lagi detail yang Ibnu Batutah tuliskan mengenai keadaan di negeri yang ia kunjungi, yang ia tuangkan berdasarkan apa yang ia saksikan dan amati selama pngembaraannya.
- (2) "*Tuhfah An Nuzhar Fi Gharaibil Amshar wa'Anjaibil Asfar*", pada tahap kritik eksternal buku tersebut diterbitkan pada tahun 1978 oleh penerbit Ihya Al-Ulum. Secara Intern buku ini merupakan salah satu karya dari Ibnu Batutah. Tuhfah An Nuzhar Fi Gharaibil Amshar wa'Anjaibil Asfar memuat mengenai kisah perjalanan Ibnu Batutah selama mengunjungi kota-kota yang ia tuju, termasuk mengenai detail dari apa yang disaksikannya selama melakukan perjalanan itu lengkap dengan penjelasan secara rinci mengenai perjalanannya sampai ia pulang kembali ke kampung halaman dan melakukan

²⁰ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 67.

²¹ Muhammad Solihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), 72.

perjalanan keduanya ke negara-negara yang dekat dengan Maroko. Sehingga secara kritik sumber ini merupakan sumber yang absah.

- (3) "*Travels In Asia and Africa 1325-1354*", pada kritik eksternal buku tersebut diterbitkan pada tahun 1929 oleh penerbit Broadway House. Secara internal buku ini merupakan karya dari Ibnu Batutah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Travels In Asia and Africa 1325-1354*, buku ini memuat mengenai perjalanan Ibnu Batutah di Asia dan Afrika dari tahun 1325-1354.

2.) Sumber Sekunder

a) Sumber Buku

- (1) "*Petualangan Ibnu Batutah seorang Musafir Muslim pada abad ke-14*", pada kritik eksternal buku tersebut diterbitkan tahun 1995 oleh penerbit Yayasan Obor Indonesia dengan Jumlah halaman 541. Secara internal buku ini merupakan karya dari Ross E. Dunn yang menjelaskan Buku ini memaparkan tentang bagaimana petualangan yang dilakukan oleh Ibnu Battuta ketika ia berhasil mengelilingi Dunia.
- (2) "*Ibnu Battuta Penjelajah Dunia*", pada kritik eksternal buku tersebut diterbitkan tahun 1991 oleh penerbit CV Pustaka Mantiq. Jumlah halaman 147. Secara internal Buku ini dikarang oleh Sulaiman Fayadh. Dalam buku ini penulis memaparkan tentang biografi dari Ibnu Batutah juga pengalaman perjalanan yang dilakukan Ibnu Batutah ketika ia menjelajahi Dunia. Buku ini juga mejelaskan tentang rintangan apa saja yang dilalui oleh Ibnu Batutah ketika ia melakukan penjelajahan Dunia.
- (3) "*Memoirs of Important Men of Marocco Ibn Battuta*", pada kritik eksternal buku tersebut diterbitkan pada tahun 1996 oleh ISESCO yang ditulis oleh Abdallah Guennoun, buku ini terdiri dari tiga bahasa, yaitu bahasa Inggris, Arab dan Prancis. Secara internal pihak ISESCO menerbitkan buku ini yang dimotivasi oleh keinginan kuat untuk menghormati seorang dari Maroko yang luar biasa yang sangat dihormati dalam sejarah peradaban dan budaya Arab dan Islam. ISESCO ingin menghormati salah satu tokoh sejarah Islam yang,

dengan karya rintisannya, memperkaya seluruh peradaban manusia yaitu Ibnu Batutah. Dalam buku ini sangat lengkap mengenai informasi kehidupan dari Ibnu Batutah yang tidak dapat ditemui dalam buku lain bahkan dalam karangan Ibnu Batutah sendiri.

- (4) *"Ibnu Batutah Penjelajah Nusantara"*, pada kririk eksternal buku tersebut diterbitkan tahun 2019 oleh penerbit Tiga Ananda. Secara Internal buku tersebut berisi mengenai bagaimana perjalanan Ibnu Batutah selama di Nusantara, dan menurut penulis buku ini bias dijadikan sebagai sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan.
- (5) *"Kisah Para Penjelajah Dunia"*, karya Abiyu Mifzal, yang terbit di Jakarta oleh Pustaka Tiga Kelana pada tahun 2017. Secara eksternal buku ini tipis karena pembahasannya sangat ringkas, namun secara internal buku ini membahas banyak para penjelajah Muslim mulai dari tokoh muslim hingga tokoh non muslim dari eropa. Dalam buku ini yang pertama dibahas yaitu mengenai perjalanan hebat dari Ibnu Batutah juga perjalanan yang dilakukan oleh Laksamana Cheng Ho.
- (6) *"Odyssey of Ibn Battuta"*, merupakan buku karya David Waines, terbit di New York oleh ppenerbit I.B. Tauris di tahun 2010. Dengan merujuk pada buku inti yaitu karangan Ibnu Batutah. Buku ini secara umum membahas mengenai perjalanan yang dilakukan oleh Ibnu Batutah, namun buku ini lebih merinci akan hal-hal penting saja jadi lebih merinci. Misalnya membahas mengenai makanan, kebudayaan dan keadaan masyarakat di negara-negara yang Ibnu Batutah Kunjungi.
- (7) *"Pasai Dalam Perjalanan Sejarah: Abad Ke-13 Sampai Awal Abad Ke-16."*, karya Muhammad Ismail Gade, diterbitkan di Jakarta: CV. Putra Sejati Raya, pada tahun 1997. Walaupun dalam judulna tertulis mengenai kerajaan Samudra Pasai, tapi dalam isinya buku ini cukup banyak membahas mengenai kesaksian dari Ibnu Batutah ketika ia berada di Samudra Pasai. Buku ini juga lengkap membahas mengenai kerajaan pasai dan kesaksian dari para pelancong yang pernah singgah. Secara eksternal buku ini merupakan buku

lama yang isinya memuat beberapa karya berupa makalah yang akhirnya digabung menjadi sebuah buku.

b. Artikel

- (1) “*The Travels of Ibn Battuta*”, pada kirik eksternal artikel tersebut diterbitkan tahun 2010 oleh penerbit Oxford University Press. Secara Internal artikel tersebut berisi mengenai bagaimana perjalanan yang dilalui oleh Ibnu Batutah dan bagaimana kegigihan Ibnu Batutah dalam melakukan perjalanannya selama 29 tahun.
- (2) “*Ibnu Batutah dan Perkembangan Ilmu Geografi di Indonesia*”, pada tahap kritik eksternal artikel tersebut terbit pada tahun 1991 oleh penerbit Forum Geografi. Secara internal artikel ini menjelaskan mengenai peran dari Ibnu Batutah akan perkembangan ilmu geografi di Indonesia.
- (3) “*The Travels of Ibn Battuta, A.D. 1325–1354*” Volume III. Paper Knowledge Toward a Media History of Documents. ke-2. New York, karya H.A.R, Gibb, terbit tahun 2014. Jurnal ini merupakan karya yang memiliki beberapa bagian, pada volume III ini penulis membahas secara rinci mengenai perjalanan yang dilakukan Ibnu Batutah selama di Delhi, yaitu India.
- (4) “*The Travels of Ibn Battuta, A.D. 1325–1354*” World Trade IV, no. 178, karya Pietra Rivoli and John Wiley, terbit tahun 1994. Jurnal ini merupakan series ke 4 yang hanya membahas mengenai perintah yang diberikan Sultan Tughluq kepada Ibnu Batutah untuk menjadi duta ke China. Dalam jurnal ini juga dibahas tentang perjalanan yang ditempuh oleh Ibnu Batutah sebelum ketika akan ke China.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan agar dapat menganalisis dan untuk mencoba membandingkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Interpretasi juga menjadi salah satu cara agar dapat mengartikan fakta sejarah dan merangkainya agar jadi satu-kesatuan yang pas serta masuk akal. Interpretasi didalam sejarah juga sering diartikan sebagai tahapan penafsiran akan

sebuah peristiwa atau memberikan sebuah pandangan teoritis akan sebuah peristiwa yang terjadi.

Setiap sejarawan pasti memiliki penafsiran yang berbeda diantaranya memiliki wawasan, pandangan, ideology, ketertarikan, latar belakang sosial, kepentingan dan juga tujuan yang berbeda. Meskipun demikian rekonstruksi akan peristiwa sejarah haruslah bisa melahirkan sebuah sejarah yang mendekati kebenaran bahkan benar.

Sementara fakta sejarah merupakan sesuatu hal yang dijabarkan baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah ataupun data-data sejarah setelah diuji kredibilitasnya sesuai dengan kaidah-kaidah sejarah. Fakta terdiri dari *fakta keras (hard fact)*, yaitu merupakan fakta yang sudah tidak dapat diubah lagi atau fakta yang sudah diyakini sebagian besar penulis sejarah dan *fakta lunak (soft fact)*, yaitu fakta yang masih mengandung banyak perdebatan²².

Penelitian yang berjudul “Perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345”. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Great Man, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang pengaruh besar (great leader) itu dilahirkan bukanlah dibuat (leader are born, not made), serta didasari oleh pemahaman bahwa seorang pemimpin adalah orang yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dari manusia lainnya dan dilahirkan dengan memiliki kualitas yang begitu istimewa yang mereka bawa sejak ia lahir dan sudah ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin dalam berbagai bidang.

Seperti beberapa pendapat dari para sejarawan barat seperti Thomas Carlyle (1795-1881) dan James A. Froude (1818-1894) mereka beropini bahwa apa yang menjadi pendorong kuat akan perkembangan suatu sejarah merupakan dari adanya tokoh yang hebat dan besar (Great Man Theory). Sejarah untuk mereka yaitu “biografi kolektif”. Tokoh-tokoh yang besar itu contohnya seperti para bangsawan, raja atau kaisar, panglima perang, jenderal dan juga para nabi.

²² Dr. Sardiman, *Sejarah 1* (Jakarta: Penerbit Yudishtira, 2007), 62.

Maka didalam penelitian ini penulis beropini bahwa dalam menggunakan teori di atas sangatlah sesuai atau tepat dengan objek penelitian yang penulis laksanakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Sosok dari Ibnu Batutah merupakan seorang penjelajah yang memiliki peran begitu besar dalam perkembangan pengetahuan islam terutama dalam bidang Geografi karena ia mampung mejelajah 44 kota, tidak hanya berkunjung selama di tempat yang ia kunjungi Ibnu Batutah mempelajari mengenai keadaan atau kebudayaan yang ada. Setelah selesai melakukan perjalanannya Ibnu Batutah kemudian menuangkan kisah perjalanana menjadi sebuah karya yang akhirnya bias dipelajari sampai sekarang. Maka penggunaan the great man theory dianggap sesuai dengan kapasitas serta kualitas yang dimiliki oleh Ibnu Batutah.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah berbagai sumber yang telah diseleksi sebelumnya dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannnya. Sejarawan harus bisa menyampaikan tulisan yang mampu dipahami oleh para pembacanya.

Historiografi yaitu suatu proses akhir dari sebuah penulisan, penjabaran, atau pelaporan dari hasil akhir penelitian sejarah yang sudah dilakukan²³. Adapun penulisan penelitian yang berjudul “Perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345” ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bagian, yaitu:

Halaman Muka Laporan, Abstrak, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Motto Hidup, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.

BAB I Pendahuluan, berisikan; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kajian pustaka, serta langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan (heuristik, kritik, interprestasi dan historiografi).

²³ Abdurrahman, *Matodelogi Penelitian Sejarah Islam*, 67–69.

BAB II berisi mengenai Penjelajah Muslim dalam Sejarah Islam dan adapun sub- bab dalam bab ini adalah biografi Ibnu Batutah, Penjelajah Muslim dalam Sejarah Islam dan sub-bab mengenai Tujuan dan Kontribusi Penjelajah Muslim.

BAB III berisi mengenai Perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345. Adapun sub bab dalam bab ini adalah, Perjalanan Ibnu Batutah di India 1333 yang membahas nebagai Awal Masuknya Ibnu Batutah ke India, Tujuan Ibnu Batutah ke India, Kehidupan Ibnu Batutah di India dan Kondisi Sosial Budaya di India. Dan sub-bab mengenai Perjalanan Ibnu Batutah di Nusantara 1345 yang membahas mulai dari Kedatangan Ibnu Batutah ke Nusantara hingga Pertemuan Ibnu Batutah dengan Sultan Malik Azh-Zhahir.

BAB IV Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan berisi mengenai jawaban yang ditanyakan di rumusan masalah. Sedangkan saran berisi beberapa hal yang disampaikan peneliti berkenaan dengan Perjalanan Ibnu Batutah di India dan Nusantara 1333-1345.

